



KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN ASPIRASI AKADEMIK PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH SWASTA

Zahdi¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: zahdi@radenfatah.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.985>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 July 2025

Final Revised: 11 August 2025

Accepted: 16 August 2025

Published: 30 September 2025

Keywords:

Transformational Leadership

Islamic Values

Academic Aspirations

Academic Culture



ABSTRACT

This study aims to analyze the leadership strategy of madrasah heads in developing academic aspirations based on Islamic values in Private Aliyah Madrasahs. The focus of the research is directed at the efforts of madrasah heads in instilling Islamic spiritual values such as sincerity, trust, and *ijtihad* as the basis for the formation of an academic culture that is able to foster learning motivation, enthusiasm for achievement, and students' aspirations to continue their education to a higher level. This research uses a qualitative approach with a case study design at MAS Paradigma Palembang. The results of the study show that the leadership of madrasah heads plays an important role in building students' academic aspirations through three main strategies: (1) internalization of Islamic values in learning activities and exemplary; (2) the formation of a conducive and collaborative academic culture; and (3) providing academic motivation and rewards on an ongoing basis. This strategy has been proven to be able to foster students' awareness of the importance of education, increase their confidence, and strengthen their commitment to achievement. This research offers a new perspective in the study of Islamic educational leadership by emphasizing the role of Islamic value-based leadership as a transformative approach in shaping students' academic aspirations.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan aspirasi akademik berbasis nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Swasta. Fokus penelitian diarahkan pada upaya kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai spiritual Islam seperti ikhlas, amanah, dan *ijtihad* sebagai dasar pembentukan budaya akademik yang mampu menumbuhkan motivasi belajar, semangat berprestasi, dan cita-cita siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di MAS Paradigma Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berperan penting dalam membangun aspirasi akademik siswa melalui tiga strategi utama: (1) internalisasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran dan keteladanan; (2) pembentukan budaya akademik yang kondusif dan kolaboratif; serta (3) pemberian motivasi dan penghargaan akademik secara berkelanjutan. Strategi ini terbukti mampu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat komitmen mereka untuk berprestasi. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam kajian kepemimpinan pendidikan Islam dengan menekankan peran Islamic value-based leadership sebagai pendekatan transformatif dalam membentuk aspirasi akademik siswa.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformatif, Nilai-nilai Islam, Aspirasi Akademik, Budaya Akademik

PENDAHULUAN

Percepatan arus modernisasi dan globalisasi telah menimbulkan tantangan kompleks bagi lembaga pendidikan Islam, terutama pada jenjang menengah seperti Madrasah Aliyah yang berfungsi sebagai ruang pembentukan karakter religius sekaligus pengembangan kemampuan akademik. Dalam konteks sosial yang kompetitif, lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada fenomena menurunnya semangat belajar, lemahnya disiplin intelektual, serta erosi nilai spiritual di kalangan peserta didik (Muttaqin et al., 2020; Tolchah & Mu'ammam, 2019). Madrasah yang idealnya menjadi pusat penguatan keilmuan dan keagamaan sering kali masih terjebak dalam rutinitas administratif dan belum sepenuhnya mampu menumbuhkan aspirasi akademik, yaitu motivasi dan cita-cita siswa untuk berprestasi serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Khattab, 2015; Yendi et al., 2025). Dalam konteks tersebut, pendidikan Islam bukan sekadar sarana transmisi pengetahuan agama, melainkan proses transformasi spiritual yang menumbuhkan nilai moral, disiplin akademik, dan semangat berprestasi di kalangan siswa. Temuan mutakhir tentang kebijakan dan dinamika pendidikan Islam juga menekankan urgensi integrasi nilai dan mutu akademik dalam menghadapi tekanan global (Kosim et al., 2023).

Kepemimpinan kepala madrasah berperan strategis dalam menjawab tantangan tersebut. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator yang mengelola sumber daya pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin moral dan instruksional yang membentuk arah visi, budaya, dan karakter akademik lembaga (Brooks & Mutohar, 2018; Hallinger & Kovačević, 2021). Dalam paradigma kepemimpinan berbasis nilai, landasan spiritualitas – visi, harapan/iman, dan kasih altruistic berkaitan dengan motivasi intrinsik warga sekolah dan kualitas budaya belajar (Fry, 2003). Lebih jauh, bukti empiris menunjukkan kepemimpinan yang kolaboratif dan berorientasi pembelajaran berdampak pada kapasitas akademik sekolah dan hasil belajar (Hallinger & Heck, 2010), sementara kepemimpinan religius di satuan pendidikan Islam (pesantren/sekolah Islam) berkontribusi pada keberlanjutan tata kelola dan praktik pendidikan (Rahtikawatie et al., 2021).

Meski demikian, kajian yang secara khusus menghubungkan kepemimpinan kepala madrasah berbasis nilai Islam dengan pembentukan aspirasi akademik siswa masih relatif terbatas. Literatur kepemimpinan sekolah menegaskan dampak kepemimpinan transformasional dan instruksional terhadap iklim belajar, komitmen guru, dan capaian siswa (Day et al., 2016), namun dimensi aspirasi akademik sebagai jembatan antara motivasi religius, budaya akademik, dan orientasi studi lanjut jarang menjadi fokus utama. Kekosongan ini penting, karena kegagalan mengintegrasikan nilai Islam dalam aktivitas akademik dapat membuat siswa kehilangan makna religius dalam belajar dan memandang pendidikan sekadar kewajiban formal, bukan sebagai pengabdian bernilai spiritual (Khattab, 2015; Yendi et al., 2025).

Fenomena tersebut tampak pula di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Paradigma Palembang, yang tengah berupaya memperkuat identitas keislaman dan daya saing akademik siswa. Kepala madrasah di lembaga ini memainkan peran penting dalam membangun integrasi antara nilai-nilai Islam dan budaya akademik melalui keteladanan, pembiasaan, serta penguatan motivasi belajar. Namun, sejauh mana strategi kepemimpinan tersebut berpengaruh terhadap pengembangan aspirasi akademik siswa masih perlu dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan aspirasi akademik berbasis nilai-nilai Islam di MAS Paradigma Palembang, dengan menyoroti peran kepala madrasah sebagai figur moral dan instruksional dalam membangun lingkungan akademik yang

religius dan progresif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upayanya mengintegrasikan konsep Islamic value-based leadership dan academic aspiration ke dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Pendekatan ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah bukan sekadar fungsi manajerial, melainkan proses transformasi nilai yang membentuk karakter, motivasi, dan cita-cita peserta didik. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah manajemen pendidikan Islam dengan menjembatani kesenjangan antara kepemimpinan spiritual dan pencapaian akademik; secara praktis, hasilnya diharapkan memberi rekomendasi strategis bagi madrasah dalam menumbuhkan budaya akademik yang unggul dan berakar pada nilai-nilai keislaman, sehingga madrasah tampil religius, berdaya saing, visioner, dan berorientasi pada kemajuan akademik generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal pada MAS Paradigma Palembang untuk memperoleh pemahaman kontekstual yang mendalam mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam menumbuhkan aspirasi akademik berbasis nilai Islam (Creswell & Poth, 2016; Yin, 2009). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif realitas sosial dan praktik kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam yang sarat nilai. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling dengan prinsip *maximum variation*, melibatkan kepala madrasah sebagai informan kunci, wakil kepala, guru, wali kelas atau guru BK, serta peserta didik kelas X-XII. Untuk memperluas cakupan data dan memastikan kedalaman temuan, peneliti menerapkan teknik *snowball sampling* hingga mencapai titik saturasi, yaitu ketika wawancara tambahan tidak lagi menghasilkan tema baru (Guest et al., 2006; Patton et al., 2015).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif-moderat, dan analisis dokumen sebagai bentuk triangulasi metode. Wawancara direkam dan ditranskrip verbatim untuk menjaga keutuhan informasi. Observasi dilakukan pada kegiatan pembiasaan religius, interaksi pembelajaran, serta aktivitas akademik harian di madrasah. Analisis dokumen meliputi telaah terhadap visi-misi madrasah, Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM), Standar Operasional Prosedur (SOP) pembiasaan, perangkat supervisi, serta data prestasi dan kelanjutan studi siswa. Kombinasi ketiga teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang kredibel, faktual, dan representatif terhadap konteks yang diteliti (Angrosino & Rosenberg, 2011; Bowen, 2009; Kvale & Brinkmann, 2015).

Analisis data dilakukan secara iteratif dan reflektif mengikuti model Miles Huberman Saldaña (reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan) yang dipadukan dengan Thematic Analysis melalui tahapan familiarisasi, pengodean awal, pencarian dan peninjauan tema, penamaan tema, serta pelaporan hasil (Braun & Clarke, 2024; Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014). Keabsahan data (*trustworthiness*) dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, *member checking* terhadap ringkasan temuan, *audit trail* terhadap proses analitik, serta refleksivitas peneliti guna meminimalkan bias (Birt et al., 2016; Guba & Lincoln, 1994; Nowell et al., 2017). Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian, mencakup persetujuan etik dari institusi, izin lembaga tempat penelitian, *informed consent* tertulis dari partisipan, penggunaan pseudonim untuk menjaga kerahasiaan identitas, serta penyimpanan data penelitian secara aman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan temuan tentang strategi kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Paradigma Palembang dalam mengembangkan aspirasi akademik berbasis nilai-nilai Islam. Seluruh temuan diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumen seperti visi dan misi madrasah, Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM), SOP pembiasaan, perangkat supervisi, serta data prestasi dan kelanjutan studi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti ikhlas, amanah, ijtihad, dan tanggung jawab ke dalam kebijakan dan praktik sehari-hari madrasah. Internalisasi nilai tersebut tampak dalam penyusunan kontrak nilai-belajar yang ditandatangani oleh siswa, orang tua, dan wali kelas pada awal semester sebagai bentuk komitmen moral bersama. Nilai-nilai tersebut juga diimplementasikan melalui pembiasaan religius seperti kegiatan tilawah pagi, salat berjamaah, dan kultum reflektif yang mengaitkan etika ilmiah dengan adab Islami. Selain itu, kegiatan *walkthrough* instruksional dilakukan secara rutin untuk memantau proses pembelajaran dan memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan rencana pengajaran.

Upaya penguatan budaya akademik diwujudkan melalui kegiatan literasi pagi terarah, klinik akademik tematik, dan supervisi instruksional singkat. Kegiatan literasi membantu membangun kebiasaan membaca dan berpikir reflektif, sementara klinik akademik memberi kesempatan bagi siswa untuk memperoleh bimbingan belajar secara langsung dengan rubrik umpan balik cepat yang menekankan proses perbaikan berkelanjutan. Supervisi instruksional singkat dilakukan secara teratur sebagai sarana pemantauan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa kelas yang secara konsisten melaksanakan literasi dan klinik akademik memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi, penyelesaian tugas yang lebih tepat waktu, serta peningkatan kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan dan mempresentasikan hasil belajar di depan kelas.

Kepala madrasah juga menekankan pentingnya pembentukan aspirasi akademik melalui penetapan target belajar dan sistem pendampingan berjenjang. Setiap siswa menuliskan tujuan studi lanjutnya, seperti program studi atau kampus pilihan, pada papan aspirasi kelas yang diperbarui secara berkala. Wali kelas dan guru Bimbingan Konseling melakukan pendampingan rutin untuk membantu siswa mengelola waktu, mengatur strategi belajar, dan memantau pencapaian target. Kegiatan pendampingan ini diperkuat dengan sesi motivasi dan informasi perguruan tinggi yang dihadirkan oleh alumni, mitra kampus, dan lembaga beasiswa. Dokumentasi yang ditemukan memperlihatkan keteraturan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, baik melalui catatan mentoring maupun laporan perkembangan siswa.

Keteladanan menjadi aspek penting dalam kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah menampilkan perilaku yang menjadi contoh nyata bagi guru dan siswa, seperti disiplin waktu, kedekatan dengan peserta didik, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar. Keteladanan tersebut berpadu dengan budaya apresiasi yang menilai proses dan kemajuan siswa, bukan hanya hasil akhir. Apresiasi diberikan melalui penghargaan bulanan bagi siswa yang menunjukkan kemajuan signifikan, ketekunan belajar, atau keberhasilan dalam proyek akademik. Budaya penghargaan ini memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk terus berupaya memperbaiki diri dan berkontribusi positif dalam lingkungan belajar.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa kepala madrasah berhasil membangun ekosistem dukungan yang melibatkan orang tua, alumni, dan mitra eksternal. Orang tua

berperan aktif melalui pengawasan terhadap lembar target belajar yang dibawa pulang siswa dan diberi catatan atau paraf sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Alumni madrasah turut dilibatkan sebagai narasumber dan mentor dalam memberikan motivasi serta berbagi pengalaman studi di perguruan tinggi. Madrasah juga bekerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi, komunitas sains, dan lembaga penyedia beasiswa untuk memperluas wawasan akademik siswa. Sinergi antara sekolah, keluarga, alumni, dan mitra eksternal menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan akademik dan spiritual peserta didik.

Analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aspirasi akademik siswa pada empat indikator utama, yaitu kejelasan tujuan studi, kemampuan regulasi diri dalam belajar, partisipasi ilmiah, dan pemaknaan religius terhadap aktivitas belajar. Siswa mulai menunjukkan kemampuan merencanakan jalur studi secara lebih spesifik, mengatur jadwal belajar secara mandiri, serta aktif mengikuti kegiatan akademik seperti proyek penelitian dan lomba ilmiah. Mereka juga semakin mampu memaknai belajar sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral. Meski demikian, terdapat variasi antar kelas dan jurusan. Kelas dengan frekuensi pendampingan yang lebih intens menunjukkan perkembangan aspirasi yang lebih stabil dan konsisten dibandingkan kelas lain.

Penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala yang dihadapi madrasah dalam implementasi program. Keterbatasan ruang belajar saat kegiatan klinik ramai, perbedaan kemampuan guru dalam memberikan umpan balik cepat, serta ketimpangan akses informasi kampus dan beasiswa menjadi tantangan utama. Untuk mengatasi hal tersebut, madrasah menerapkan berbagai strategi adaptif, seperti menambah jadwal klinik di luar jam utama, membentuk komunitas belajar guru untuk berbagi praktik baik, menyediakan pojok informasi kampus yang diperbarui setiap minggu, serta menunjuk koordinator aspirasi di setiap jenjang. Strategi adaptif ini memastikan bahwa program pengembangan aspirasi akademik dapat berjalan secara berkelanjutan dan inklusif bagi seluruh peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MAS Paradigma Palembang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sistem pengelolaan akademik yang nyata dan berorientasi pada penguatan motivasi belajar serta aspirasi akademik siswa. Melalui kombinasi antara keteladanan, struktur kebijakan yang sistematis, dan kolaborasi lintas pihak, madrasah berhasil menumbuhkan lingkungan belajar yang religius, disiplin, dan produktif. Nilai-nilai spiritual tidak hanya menjadi prinsip moral, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam meningkatkan prestasi akademik dan memperluas cita-cita pendidikan siswa. Program yang dijalankan bersifat berkelanjutan dan terus beradaptasi dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik, sehingga menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual dalam pengembangan aspirasi akademik berbasis nilai-nilai Islam.

Tabel 1. Hasil Penelitian

| Fokus Temuan | Deskripsi Temuan Utama | Bukti Implementasi Lapangan |
|---|---|--|
| 1. Internalisasi Nilai-Nilai Islam | Kepala madrasah mengintegrasikan nilai ikhlas, amanah, ijtihad, dan tanggung jawab ke dalam kebijakan, pembelajaran, dan budaya madrasah. Nilai-nilai ini menjadi dasar moral bagi seluruh warga sekolah. | Kontrak nilai-belajar ditandatangani siswa, guru, dan orang tua setiap semester; pembiasaan tilawah pagi, salat berjamaah, dan kultum reflektif yang mengaitkan etika ilmiah dengan adab Islami. |

| | | |
|--|---|--|
| 2. Penguatan Budaya Akademik | Budaya akademik dibangun melalui kegiatan literasi pagi, klinik akademik tematik, dan supervisi instruksional singkat yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dan refleksi ilmiah. | Kelas yang rutin melaksanakan kegiatan literasi dan klinik akademik menunjukkan peningkatan keaktifan belajar, ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas, serta kemampuan presentasi yang lebih baik. |
| 3. Pembentukan Aspirasi Akademik Siswa | Kepala madrasah menumbuhkan aspirasi akademik melalui target belajar dan sistem pendampingan berjenjang yang melibatkan guru dan wali kelas. | Papan aspirasi kelas berisi target studi lanjut siswa; mentoring rutin oleh wali kelas dan BK; kegiatan motivasi dan sharing alumni tentang perguruan tinggi dan beasiswa. |
| 4. Keteladanan dan Budaya Apresiasi | Kepala madrasah menjadi figur keteladanan moral dan akademik. Penghargaan diberikan berdasarkan proses dan kemajuan belajar, bukan hanya hasil akhir. | Kepala madrasah hadir langsung dalam kegiatan akademik; pemberian penghargaan bulanan bagi siswa yang disiplin, tekun, atau menunjukkan kemajuan signifikan dalam proyek akademik. |
| 5. Kolaborasi dengan Ekosistem Sosial-Edukasi | Madrasah membangun sinergi antara sekolah, orang tua, alumni, dan mitra eksternal dalam mendukung aspirasi akademik dan spiritual siswa. | Pengawasan lembar target belajar oleh orang tua; mentoring alumni; kerja sama madrasah dengan perguruan tinggi, komunitas sains, dan lembaga beasiswa. |
| 6. Peningkatan Indikator Aspirasi Akademik | Terjadi peningkatan aspirasi akademik siswa pada empat indikator: kejelasan tujuan studi, regulasi diri belajar, partisipasi ilmiah, dan pemaknaan religius terhadap belajar. | Siswa mampu merancang jalur studi, mengatur jadwal belajar mandiri, aktif mengikuti penelitian/lomba, dan memaknai belajar sebagai bagian dari ibadah. |
| 7. Tantangan dan Strategi Adaptif | Kendala utama: keterbatasan ruang belajar, kemampuan guru yang bervariasi dalam memberi umpan balik cepat, serta ketimpangan akses informasi beasiswa. | Madrasah menambah jadwal klinik, membentuk komunitas belajar guru, menyediakan pojok informasi kampus mingguan, dan menunjuk koordinator aspirasi di tiap jenjang. |

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, strategi kepemimpinan kepala madrasah di MAS Paradigma Palembang terbukti berperan penting dalam menumbuhkan aspirasi akademik siswa melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap kebijakan dan aktivitas pendidikan. Kepemimpinan berbasis nilai seperti ikhlas, amanah, dan tanggung jawab menjadi kerangka moral yang membimbing seluruh civitas madrasah menuju budaya akademik yang berorientasi pada mutu dan spiritualitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Asmendri (2024) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada peningkatan kinerja akademik, tetapi

juga pada penanaman nilai-nilai keislaman yang mendorong lahirnya komitmen spiritual dan etika kerja yang kuat di lingkungan sekolah. Hal ini juga diperkuat oleh Sunarsih (2025) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor utama dalam membentuk budaya organisasi yang profesional, kolaboratif, dan religius. Kedua penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa keberhasilan madrasah tidak hanya ditentukan oleh perencanaan administratif, melainkan juga oleh kemampuan pemimpin untuk menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dalam praktik kepemimpinan sehari-hari.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi Goetz (2024) yang menegaskan bahwa kepemimpinan positif di sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan emosional guru dan motivasi belajar siswa. Ketika kepala sekolah menunjukkan empati, dukungan moral, dan keteladanan, maka akan terbentuk lingkungan akademik yang sehat dan produktif. Dalam konteks MAS Paradigma Palembang, praktik kepala madrasah yang aktif terlibat dalam kegiatan literasi, klinik akademik, serta pembiasaan religius, mencerminkan bentuk nyata kepemimpinan positif sebagaimana diuraikan oleh Goetz. Hasil ini menegaskan bahwa kepemimpinan berbasis spiritualitas mampu menciptakan keseimbangan antara pencapaian akademik dan penguatan nilai moral siswa.

Dari sisi pengembangan pembelajaran, mekanisme *feed-forward* dan sistem umpan balik cepat yang diterapkan kepala madrasah memiliki relevansi yang kuat dengan teori pembelajaran reflektif modern. Penelitian oleh Sadler (2023) menunjukkan bahwa praktik *feed-forward* memungkinkan siswa memahami ekspektasi pembelajaran secara lebih jelas dan menumbuhkan regulasi diri yang lebih baik. Sementara itu, Yıldız-Durak (2024) melalui penelitiannya menegaskan bahwa model bimbingan berbasis *feed-forward* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dibandingkan sistem umpan balik tradisional. Dengan demikian, penerapan sistem umpan balik ringkas dan berjenjang yang dilakukan di MAS Paradigma Palembang sejalan dengan hasil riset internasional tersebut, karena mendorong siswa untuk belajar mandiri, reflektif, dan adaptif terhadap tantangan akademik.

Selain itu, penguatan aspirasi akademik siswa melalui mentoring, keterlibatan alumni, dan informasi jalur perguruan tinggi menunjukkan hubungan dengan konsep *institutional habitus* sebagaimana dijelaskan oleh Lee (2021). Penelitian tersebut menekankan bahwa lingkungan sekolah yang memiliki ekspektasi akademik tinggi dan jaringan sosial yang kuat akan memperluas horizon aspirasi siswa terhadap pendidikan tinggi. Hal ini senada dengan laporan Johnson & Muller (2022) menemukan bahwa siswa di Indonesia cenderung memiliki aspirasi tinggi namun kurang informasi tentang jalur pendidikan, sehingga dibutuhkan peran aktif sekolah dalam memberikan bimbingan karier, mentoring, serta paparan pengalaman dari alumni. Dalam konteks ini, langkah kepala madrasah mengadakan sesi motivasi, kunjungan kampus, dan bimbingan alumni menjadi strategi nyata yang relevan dengan rekomendasi kebijakan pendidikan global.

Dari perspektif sosial dan keluarga, temuan penelitian ini juga mengonfirmasi hasil penelitian oleh Halimah (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan motivasi, kedisiplinan, dan pencapaian akademik siswa. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga melalui komunikasi terbuka, refleksi hasil belajar, serta pengawasan target akademik terbukti menciptakan sinergi yang memperkuat keberhasilan pendidikan. Praktik yang dilakukan di MAS Paradigma Palembang melalui lembar target belajar yang ditandatangani orang tua dan monitoring berkala menunjukkan model sinergi rumah-sekolah yang selaras dengan prinsip pendidikan partisipatif dalam Islam.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan madrasah dalam

menumbuhkan aspirasi akademik tidak hanya bergantung pada kebijakan administratif, tetapi juga pada transformasi nilai-nilai spiritual menjadi tindakan manajerial konkret. Kepala madrasah perlu memperkuat peran keteladanan moral, memperluas kapasitas supervisi akademik berbasis umpan balik, serta menumbuhkan budaya refleksi guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Di sisi lain, dukungan orang tua, alumni, dan mitra eksternal harus terus dioptimalkan sebagai ekosistem sosial yang menopang semangat belajar siswa dan memperluas orientasi akademik mereka. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkaya khazanah studi kepemimpinan Islam kontemporer dengan menegaskan bahwa nilai spiritual dapat dioperasionalkan dalam bentuk kebijakan, praktik supervisi, dan desain pembelajaran yang sistematis.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup lokasi yang terbatas pada satu lembaga pendidikan, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Pendekatan kualitatif yang digunakan juga tidak memungkinkan pengukuran pengaruh variabel secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan cakupan yang lebih luas agar mampu menguji hubungan antara kepemimpinan berbasis nilai, motivasi belajar, dan aspirasi akademik secara empiris. Studi komparatif antar madrasah di berbagai daerah juga penting dilakukan untuk memahami variasi implementasi kepemimpinan Islam dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang berakar pada nilai-nilai Islam merupakan elemen kunci dalam membentuk budaya akademik yang bermakna dan aspiratif. Strategi ini tidak hanya berimplikasi pada peningkatan prestasi akademik siswa, tetapi juga membangun karakter spiritual, kemandirian, serta orientasi pendidikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, kepemimpinan madrasah berbasis nilai Islam dapat dijadikan model kepemimpinan pendidikan yang humanis, reflektif, dan adaptif terhadap tantangan zaman, sekaligus berkontribusi pada penguatan paradigma pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai dan mutu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang berlandaskan nilai-nilai Islam memiliki peran transformatif dalam membentuk aspirasi akademik peserta didik. Integrasi nilai ikhlas, amanah, tanggung jawab, dan ijtihad ke dalam kebijakan, praktik pembelajaran, serta budaya organisasi madrasah mampu menciptakan lingkungan belajar yang religius, reflektif, dan berorientasi prestasi. Melalui keteladanan moral, pembiasaan akademik yang sistematis, dan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, serta mitra eksternal, kepala madrasah berhasil menumbuhkan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta kesadaran spiritual siswa terhadap pentingnya pendidikan. Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkaya kajian kepemimpinan pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman tidak hanya menjadi dasar etika, tetapi juga instrumen efektif untuk mengembangkan budaya akademik yang berkelanjutan dan berorientasi pada mutu. Meskipun penelitian ini terbatas pada satu konteks lembaga, hasilnya memberikan implikasi penting bagi penguatan kebijakan pengembangan kepemimpinan madrasah yang menekankan dimensi spiritual, reflektif, dan kolaboratif sebagai fondasi utama peningkatan kualitas pendidikan Islam di era modern.

REFERENSI

- Angrosino, M., & Rosenberg, J. (2011). Observations on observation. *The Sage Handbook of Qualitative Research*, 4, 467–478.
- Asmendri, A., Sari, M., Asrida, D., Muchlis, L. S., Febrian, V. R., & Azizah, N. (2024). Transformational Leadership in Islamic Education Institution Through Social Media Engagement. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 336–349.
- Birt, L., Scott, S., Cavers, D., Campbell, C., & Walter, F. (2016). Member checking: a tool to enhance trustworthiness or merely a nod to validation? *Qualitative Health Research*, 26(13), 1802–1811.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Braun, V., & Clarke, V. (2024). Supporting Best Practice in Reflexive Thematic Analysis Reporting in Palliative Medicine: A Review of Published Research and Introduction to The Reflexive Thematic Analysis Reporting Guidelines (RTARG). *Palliative Medicine*, 38(6), 608–616. <https://doi.org/10.1177/02692163241234800>
- Brooks, M. C., & Mutohar, A. (2018). Islamic school leadership: a conceptual framework. *Journal of Educational Administration and History*, 50(2), 54–68. <https://doi.org/10.1080/00220620.2018.1426558>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage publications.
- Day, C., Gu, Q., & Sammons, P. (2016). The impact of leadership on student outcomes: How successful school leaders use transformational and instructional strategies to make a difference. *Educational Administration Quarterly*, 52(2), 221–258.
- Fry, L. W. (2003). Toward a Theory of Spiritual Leadership. *The Leadership Quarterly*, 14(6), 693–727.
- Goetz, T., Botes, E., Resch, L. M., Weiss, S., Frenzel, A. C., & Ebner, M. (2024). Teachers emotionally profit from positive school leadership: Applying the PERMA-Lead model to the control-value theory of emotions. *Teaching and Teacher Education*, 141, 104517.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. *Handbook of Qualitative Research*, 2(163–194), 105.
- Guest, Greg, Bunce, Arwen, & Johnson, Laura. (2006). How Many Interviews Are Enough?: An Experiment with Data Saturation and Variability. *Field Methods*, 18(1), 59–82. <https://doi.org/10.1177/1525822X05279903>
- Halimah, S., Sit, M., & Robingatin. (2024). Parents' involvement in their children's primary education: a phenomenological study of Indonesian mothers' experiences. *Cogent Education*, 11(1), 2420421.
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2010). Leadership for learning: Does collaborative leadership make a difference in school improvement? *Educational Management Administration & Leadership*, 38(6), 654–678.
- Hallinger, P., & Kovačević, J. (2021). Science mapping the knowledge base in educational leadership and management: A longitudinal bibliometric analysis, 1960 to 2018. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(1), 5–30.
- Johnson, H. C., & Muller, N. (2022). *Dreams and barriers: Aspirations, expectations, and schooling outcomes of indonesian students*. The World Bank.
- Khattab, N. (2015). Students' aspirations, expectations and school achievement: what really matters? *British Educational Research Journal*, 41(5), 731–748. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/berj.3171>

- Kosim, M., Muqoddam, F., Mubarak, F., & Laila, N. Q. (2023). The Dynamics of Islamic Education Policies in Indonesia. *Cogent Education*, 10(1), 2172930. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2172930>
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *Interviews*. Sage.
- Lee, J. (2021). A future of endless possibilities? Institutional habitus and international students' post-study aspirations and transitions. *British Journal of Sociology of Education*, 42(3), 404–418.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysisi A Methods Sourcebook*. SAGE Publication Inc.
- Muttaqin, T., Wittek, R., Heyse, L., & van Duijn, M. (2020). The achievement gap in Indonesia? Organizational and ideological differences between private Islamic schools. *School Effectiveness and School Improvement*, 31(2), 212–242.
- Nowell, Lorelli S, Norris, Jill M, White, Deborah E, & Moules, Nancy J. (2017). Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1609406917733847. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Patton, C., Sawicki, D., & Clark, J. (2015). *Basic methods of policy analysis and planning*. Routledge.
- Rahtikawatie, Y., Chalim, S., & Ratnasih, T. (2021). Investigating the Role of Religious Leadership at Indonesia's Islamic Boarding Schools in the Sustainability of School Management. *Eurasian Journal of Educational Research*, 96, 51–65.
- Sadler, I., Reimann, N., & Sambell, K. (2023). Feedforward practices: a systematic review of the literature. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 48(3), 305–320.
- Sunarsih, S., Egar, N. N., & Abdullah, G. G. (2025). Exploring the Moderating Role of Work Motivation on the Impact of Academic Supervision and Workplace Culture on Teacher Professionalism. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 517–533.
- Tolchah, M., & Mu'ammam, M. A. (2019). *Islamic education in the globalization era; challenges, opportunities, and contribution of islamic education in indonesia*. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7 (4), 1031–1037.
- Yendi, F. M., Firman, F., Syukur, Y., Ildil, I., & Putra, A. H. (2025). Academic Self-Efficacy and Aspiration Goals Among Muslim High School Students: The Role of Problem-Solving and Self-Awareness. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 8(2).
- Yildiz Durak, H. (2024). Feedforward-or feedback-based group regulation guidance in collaborative groups. *Journal of Computer Assisted Learning*, 40(2), 410–436.
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research: Design and Methods* (Vol. 5). sage.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA